

Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Agama dan Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam

Yudhi Munadhi¹ Nur Kholilah²

yudhi.munadhi@uinjkt.ac.id, nur.kholilah9@gmail.com

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, MI Sa'adatuddarain 2 Pamulang

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes on material about religion and beliefs of Arab society before Islam through the Problem Based Learning learning model in class III MI Sa'adatuddarain 2 Pamulang Timur, Pamulang District, South Tangerang City in 2023. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 3 cycles. The subjects of this research were 20 class III students at MI Sa'adatuddarain 2. The type of research used is quantitative in the form of numbers. The data collection techniques used in this research are observation and tests. The results of the research show that the Problem Based Learning learning model on religion and beliefs of pre-Islamic Arab society which was carried out in three cycles was proven to be able to increase students' SKI learning outcomes by 90%. So that learning using the problem based learning model can improve learning outcomes for class III MI Sa'adatuddarain 2 Pamulang Timur

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, History of Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi agama dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam melalui model pembelajaran Problem Based Learning di kelas III MI Sa'adatuddarain 2 Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas III MI Sa'adatuddarain 2 berjumlah 20 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada materi agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra Islam yang dilakukan dalam tiga siklus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik sebesar 90%. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar kelas III MI Sa'adatuddarain 2 Pamulang Timur.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia telah ditegaskan dalam pasal 1 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut lagi, dalam pasal 3 dikemukakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat dicermati bahwa Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bisa

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan suatu usaha maksimal yang dilakukan oleh pendidik khususnya sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang benar-benar dapat menghantarkan para peserta didiknya berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun hal yang patut kita sadari adalah bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru sebelum memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan.

Pada saat ini banyak dikembangkan pendekatan dan model pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Model-model pembelajaran tersebut dikembangkan agar kemampuan peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dalam UU Sisdiknas benar-benar dapat tercapai. Adapun model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran yang memandang peserta didik sebagai subjek belajar yang dinamis, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran agama yang diberikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dimulai dari kelas III sampai kelas VI. Mata Pelajaran SKI dirasakan peserta didik sebagai suatu pelajaran yang sulit dipahami karena mempelajari catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan.

SKI termasuk mata Pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, karena di dalam mata pelajaran SKI banyak nama-nama, tanggal, tahun dan peristiwa tertentu yang harus dihafal. Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal dan mempunyai daya ingat yang tinggi tentu tidak masalah dalam mengerjakan tugas-tugas. Tetapi bagi peserta didik yang tidak suka membaca atau sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas maka akan sulit baginya menyelesaikan tugas-tugas SKI. Hal tersebut bisa mengakibatkan peserta didik tidak menyukai Pelajaran SKI sehingga kurangnya motivasi belajar yang membuat nilai pada mata pelajaran SKI di bawah KKM.

Kesulitan juga berasal dari guru kelas III MI Sa'adatuddarain II Pamulang yang kurang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih menyukai mata pelajaran SKI. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang variatif sehingga mata pelajaran SKI terasa membosankan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran SKI, guru lebih banyak mendominasi kelas sedangkan peserta didiknya dilibatkan sekeadarnya. Misalnya, guru yang menugaskan peserta didik untuk membaca materi pada halaman sekian dan guru yang banyak menjelaskan. Penggunaan alat atau media pembelajaran juga kurang memadai sehingga guru hanya mampu untuk menjelaskan materi melalui metode ceramah saja.

Melihat realita tersebut, sangat diperlukan cara atau solusi untuk mencapai hasil belajar mata Pelajaran SKI sesuai yang diharapkan yaitu pencapaian nilai di atas KKM. Cara tersebut berkaitan dengan metode yang digunakan guru saat pembelajaran agar menarik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran SKI. Dengan adanya motivasi belajar, maka peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran SKI yang disampaikan. Berkaitan dengan penggunaan metode diharapkan peserta didik lebih aktif untuk memecahkan masalah dan guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai bahan penunjang pembelajaran peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi agar pembelajaran SKI menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI adalah melalui pembelajaran Based Learning. Karena metode pembelajaran ini lebih efektif dalam memecahkan masalah.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan

peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Beberapa pengertian problem based learning menurut para ahli adalah sebagai berikut: (1) Menurut Duch, yaitu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata, (2) Menurut Arends yaitu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah nyata sehingga diharapkan mereka dapat Menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya, (3) Menurut Shoimin yaitu menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Muyassaroh, 2023). Salah satunya yaitu model pembelajaran Problem Based Learning yang berorientasi pada masalah (Mukhlis, S, 2021). Adapun tahapan yang harus dilalui pada model pembelajaran problem based learning adalah: (1) Menjelaskan orientasi permasalahan pada peserta didik, Mengorganisasi peserta didik dalam belajar, (2) Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok, (3) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik, (4) Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III MI Sa'adatuddarain 2 Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2023".

Di dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III MI Sa'adatuddarain 2 Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2023.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Tindakan kelas (classroom action research). Sebagai suatu penelitian kelas, PTK mampu menemukan adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, setting kelas dan penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi nyata kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan di MI Sa'adatuddarain II Pamulang Tangerang Selatan dengan subjek penelitian peserta didik kelas 3 yang berjumlah 20 anak. Sedangkan sampel yang dilakukan hanya sebagian dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar siswa kelas III melalui tes tertulis pada akhir pertemuan, siklus 1 dan siklus 2. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaannya, guru sebagai peneliti berkolaborasi dengan supervisor untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, data pun didapat baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif didapat dari observasi yaitu berupa lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil belajar peserta didik melalui tes evaluasi (post test) setelah proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun Tindakan setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya penelitian (pra siklus) diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran SKI materi Agama dan Kepercayaan masyarakat Arab pra Islam. Dari 20 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60, hanya 4 orang yang mampu

mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 16 orang yang lain dinyatakan gagal atau hasil di bawah KKM. Guru pun menemukan data bahwa dari target 90% ketuntasan, hanya mampu tercapai 20%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada pra siklus inipun hanya 49,5. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai materi Agama dan Kepercayaan masyarakat Arab pra Islam dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

2. Siklus I

Dalam siklus I guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning. Setelah proses pembelajaran berlangsung diadakanlah evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar SKI peserta didik mengenai Agama dan Kepercayaan masyarakat Arab pra Islam.

Dari jumlah 20 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60, terjadi peningkatan. Pada siklus I ini, peserta didik yang mencapai nilai di atas 60 ada 9 anak dan yang masih gagal ada 11 anak. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I ini adalah 62,25. Dari target ketuntasan 90% hanya 55% yang baru dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena dalam satu model yang digunakan itu pasti ada kelemahannya sehingga harus dikombinasikan dengan model yang lain. Untuk itu guru memadukan model pembelajaran problem based learning dengan metode tanya jawab ceramah untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan dengan materi ini dan belum bisa menerima Pelajaran melalui model pembelajaran problem based learning.

3. Siklus II

Dalam siklus II ini, guru melakukan proses pembelajaran dengan mengutamakan penggunaan model pembelajaran problem based learning namun dipadukan dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengatasi peserta didik yang masih kesulitan memahami materi agama dan kepercayaan Masyarakat Arab pra Islam. Karena tidak semua bisa memahami suatu materi kalau bukan gurunya yang mengajarkan. Atau dapat juga dikatakan, tidak semua peserta didik yang pintar dapat menyampaikan materi yang sudah dikuasai kepada orang lain. Hal ini disebabkan karena masing-masing individu mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan begitu juga halnya dengan suatu model pembelajaran yang digunakan. Sehingga, kekurangan suatu model pembelajaran dapat ditutupi dengan menambahkan metode lain dengan kelebihan yang dimiliki.

Dari 20 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60, ada 15 peserta didik yang sudah mencapai KKM dan hanya 5 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari target ketuntasan belajar 90% hanya mencapai 75% dengan nilai rata-rata peserta didik 71,5.

4. Siklus III

Pada kegiatan siklus I dan Siklus II kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dipadukan dengan media penayangan PPT dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pada siklus III ini, kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dipadukan dengan penggunaan media video pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKM. Dari 5 peserta didik yang berada pada nilai terendah di bawah KKM, dengan penggunaan media video diharapkan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

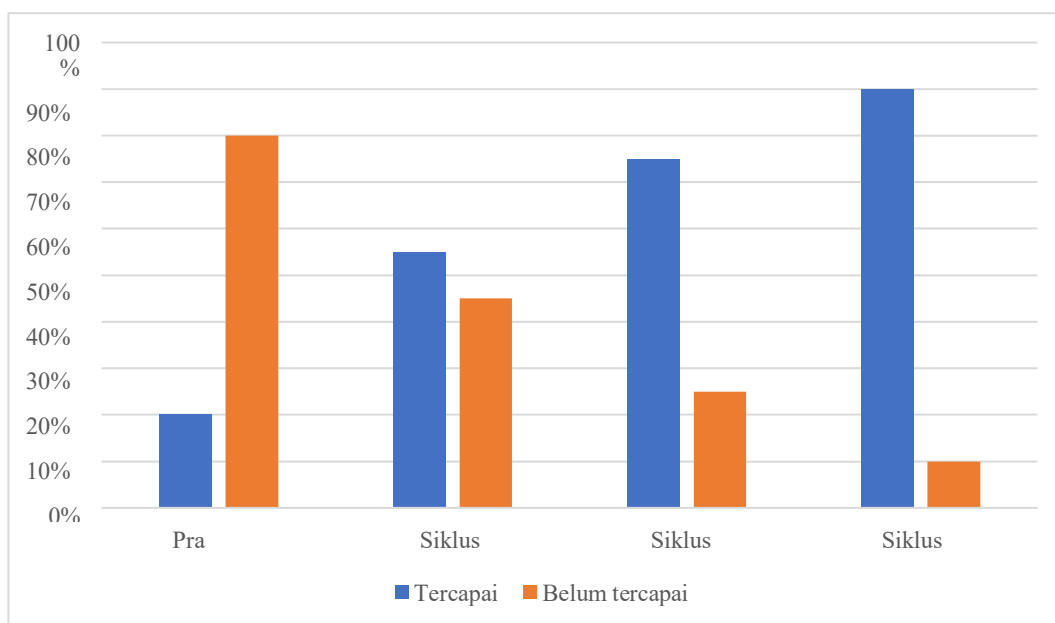
Penggunaan model pembelajaran problem based learning dengan menggabungkan media video pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari 20 peserta didik dengan KKM 60, ada 18 peserta didik yang sudah mencapai KKM dan hanya 2 orang yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari target ketuntasan belajar 90% pun sudah tercapai. Nilai rata-rata peserta didik pun meningkat secara drastis dari 71,5 pada siklus II menjadi 86 pada siklus III ini. Hal ini didapat dari adanya kerja sama antara guru dengan supervisor yang memberikan masukan untuk mengombinasikan metode yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Tes Pembelajaran

Kategori	Pra siklus	Post test I	Post test II	Post test III
----------	------------	-------------	--------------	---------------

Tercapai	20%	55%	75%	90%
Belum tercapai	80%	45%	25%	10%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dengan jelas peningkatan yang terjadi dari sebelum siklus, siklus I, siklus II kemudian siklus III. Dari target ketuntasan 90% sebelum siklus hanya mampu mencapai 20%, kemudian 55% pada siklus I, 75% pada siklus II dan meningkat kembali menjadi 90% pada siklus III sehingga target ketuntasan tercapai sudah.



Gambar 1. Perbandingan Ketercapaian Antar Siklus

Berdasarkan grafik perbandingan hasil tes di atas, tampak jelas sekali peningkatan yang terjadi dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Sehingga akhirnya target ketuntasan yang ingin dicapai pun tercapai sudah.

Tabel 2. Kategori Hasil Tes

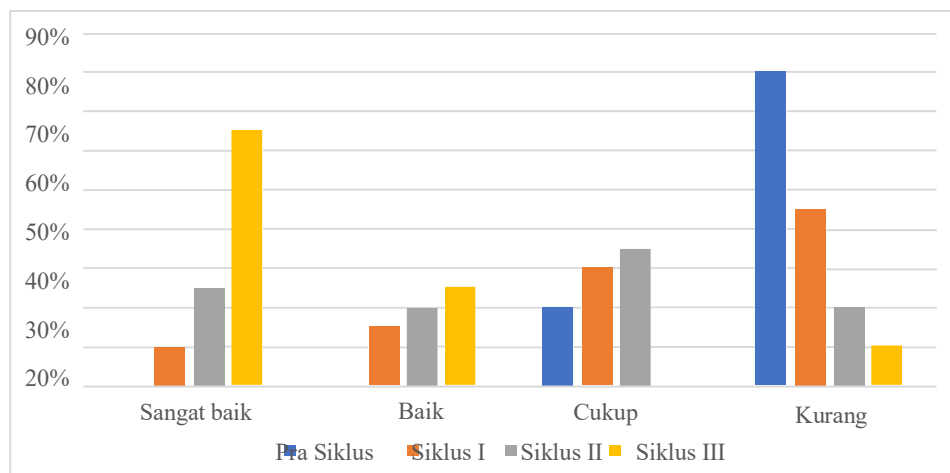
Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sangat baik	0%	10%	25%	65%
Baik	0%	15%	20%	25%
Cukup	20%	30%	35%	0%
Kurang	80%	45%	20%	10%

Berdasarkan kategori hasil tes, dapat dikatakan bahwa untuk kategori sangat baik pada pra siklus 0% meningkat menjadi 10% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 25% pada siklus II dan meningkat lagi secara signifikan pada siklus III menjadi 65%. Pada kategori baik pada pra siklus 0%

kemudian meningkat pada siklus I menjadi 15%, meningkat lagi pada siklus II menjadi 20% dan meningkat lagi menjadi 25% di siklus III. Pada kategori cukup tercapai 20% pada pra siklus, meningkat menjadi 30% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 35% kemudian menurun drastis menjadi 0%. Pada kategori kurang, hasil tes pada pra siklus mencapai 80% kemudian menurun drastis pada siklus I menjadi 45%, kemudian menurun lagi menjadi 20% pada siklus II dan pada siklus III menurun kembali menjadi 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik Kategori Hasil Tes

Grafik Kategori Hasil Tes



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Berdasarkan data di atas, tampak jelas jika terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada pra siklus terlihat jelas bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM karena hanya 49,5% yang mencapai KKM, selebihnya dinyatakan gagal. Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dari 20% dengan nilai rata-rata 49,5 pada pra siklus menjadi 55% dengan rata-rata 62,25. Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 75% dengan nilai rata-rata 71,5 dan akhirnya mencapai 90% dengan rata-rata 86 pada siklus III.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran problem based learning pada materi agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra Islam yang dilakukan dalam tiga siklus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik. Hal tersebut terlihat dari rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra Islam. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar adalah 49,5 dan pada siklus I pencapaian nilai rata-rata belajar meningkat sebanyak 62%, pada siklus II 71,5 kemudian pada siklus III nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran SKI pada materi agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra Islam dengan model pembelajaran problem based learning adalah sebesar 90%. Jadi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar kelas III MI Sa'adatuddarain 2 Pamulang Timur.

REFERENSI

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S., dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herianingtyas, N. L. R. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Discovery Learning Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 5(1), 64-75.
- Ravico. (2022). Sejarah Peradaban Islam periode Arab pra Islam. OSF.
- Sereliciouz. (2021). Problem Based Learning - pengertian, tujuan, plus minus. Quipper Blog.
- Sodikin, R. (2003). Konsep Agama dan Islam. UIN SMH Banten.
- Sunaryati, T., Luthfi, N., & Herianingtyas, R. (2021). Penerapan Scientific Approach Dalam Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan, 1(1), 74-75.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 21(1), 104-115
- Widiyati, A. (2009.). Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.